

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan merupakan proses pengambilan keputusan desain dalam perancangan Fasilitas Pendukung Kawasan “Kampung Inggris” yang berdasarkan analisis perancangan. Konsep perancangan tersebut diperoleh dari alternatif terbaik yang sudah sesuai dengan objek, tema perancangan dan integrasi ke-islaman.

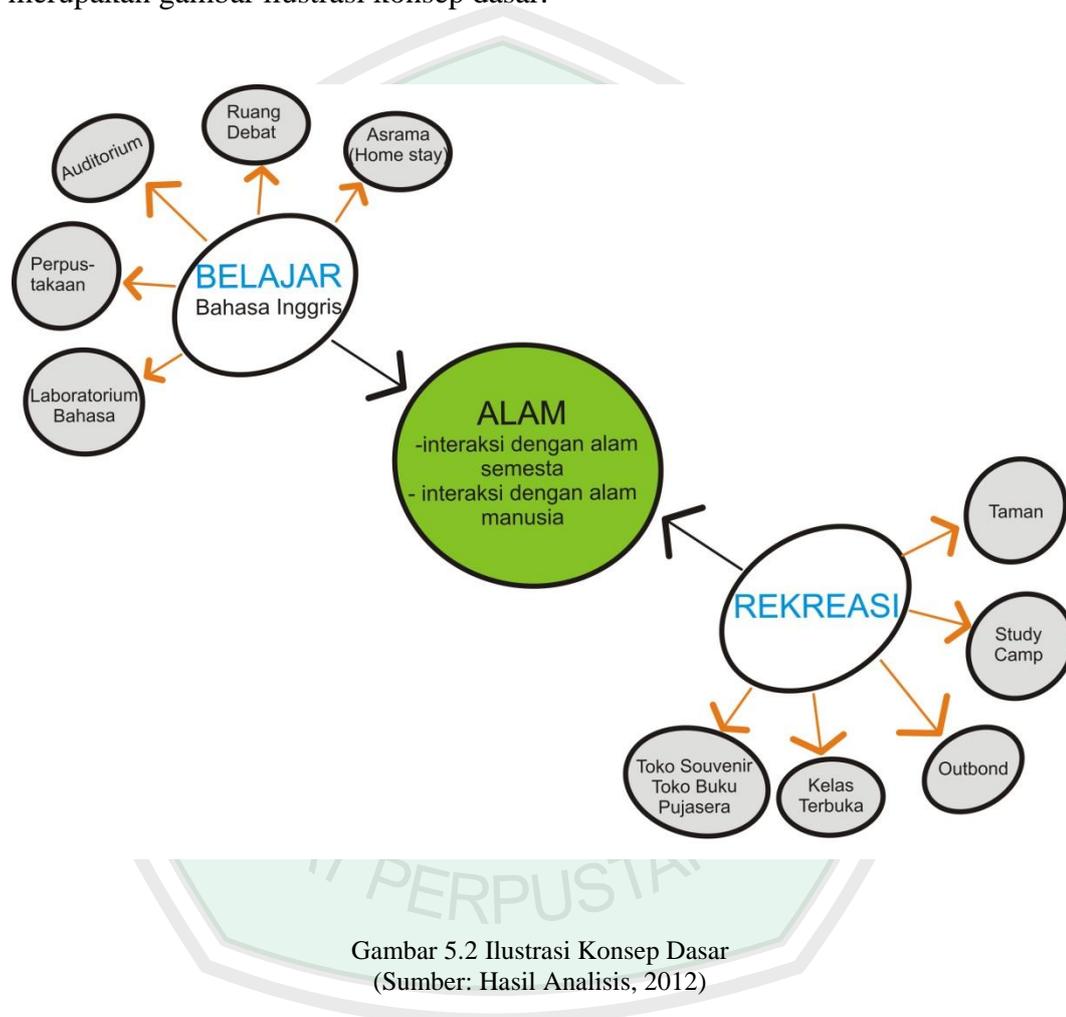
#### 5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan konsep inti perancangan yang diperoleh dari objek, perancangan dan tema ekowisata. Objek merupakan fasilitas pendukung untuk kawasan “Kampung Inggris” dan tema perancangan adalah ekowisata.



Gambar 5.1 Dasar Penentuan Konsep Dasar  
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Konsep dasar yang akan diterapkan dalam perancangan adalah **Belajar dan Rekreasi Bersama Alam**. Konsep dasar ini kemudian dikembangkan menjadi konsep tapak, konsep bentuk, konsep utilitas dan struktur. Adapun di bawah ini merupakan gambar ilustrasi konsep dasar.



Ekowisata mencakup aspek-aspek:

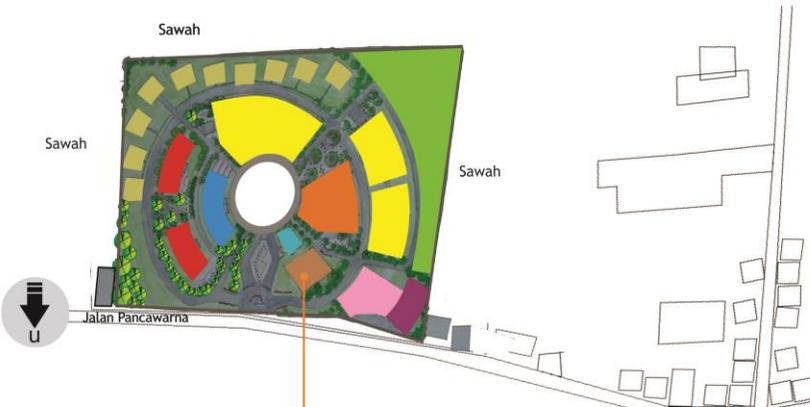
- Belajar : yaitu belajar bahasa inggris melalui media alam dengan disediakannya fasilitas pendukung berupa perpustakaan, laboratorium bahasa, auditorium dan gedung debat.

- Rekreasi: yaitu belajar bahasa Inggris dengan sistem pembelajaran yang menyenangkan melalui media alam yang terdapat pada area outbond, taman, kelas terbuka, dan interaksi dengan masyarakat dan peserta didik baik di asrama maupun di kawasan “Kampung Inggris”.



## 5.2 Konsep Tapak

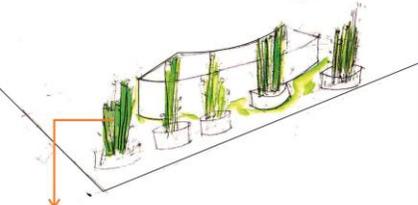
Konsep tapak merupakan hasil keputusan desain yang didasarkan pada hasil analisis tapak. Dibawah ini merupakan uraian tentang konsep tapak.



### BATAS TAPAK

#### BATAS TIMUR

Membatasi sisi Timur tapak dengan vegetasi bambu yang ditata sedemikian rupa sehingga dihasilkan bayang-bayang pada bangunan yang estetik pada waktu pagi hari.



Vegetasi Bambu.

**SUSTAINABLE:** dapat digunakan untuk mengganti struktur bangunan yang rusak.

**PARTISIPASI MASYARAKAT:** Masyarakat terlibat dalam proses penanaman-perawatan vegetasi bambu tersebut.



#### BATAS TIMUR

Membatasi sisi utara tapak dengan vegetasi peneduh jalan dan penanda kawasan dengan material bambu untuk menarik pengunjung. Penanda kawasan ini sekaligus berfungsi sebagai entrance.



Material Bambu utuh.

**SUSTAINABLE:** dapat digunakan untuk mengganti struktur bangunan yang rusak.

**REKREATIF:** menarik pengunjung dan memberikan kenangan.

### BENTUK TATA MASSA BANGUNAN

Bentuk tata massa bangunan setengah lingkaran terbuka dan setengah lingkaran tertutup.

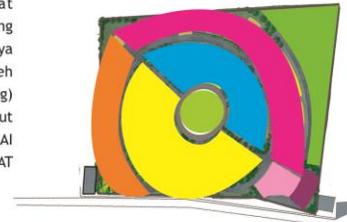


SETENGAH LINGKARAN TERTUTUP.

Setengah lingkaran tertutup merupakan transformasi dari sifat masyarakat "Kampung Inggris" yang TERTUTUP terhadap budaya luar yang dibawa oleh peserta didik (pendatang) apabila budaya tersebut TIDAK SESUAI DENGAN NILAI-NILAI YANG ADA DI MASYARAKAT "KAMPUNG INGGRIS".

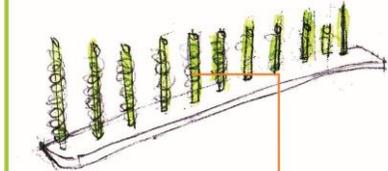
SETENGAH LINGKARAN TERBUKA.

Setengah lingkaran terbuka merupakan transformasi dari sifat masyarakat "Kampung Inggris" yang TERBUKA terhadap budaya luar yang dibawa oleh peserta didik (pendatang) apabila budaya tersebut SESUAI DENGAN NILAI-NILAI YANG ADA DI MASYARAKAT "KAMPUNG INGGRIS".



#### BATAS SELATAN

Membatasi sisi selatan tapak dengan vegetasi kacang panjang dan tanaman kebun lainnya sebagai bahan baku makanan di pujasera.



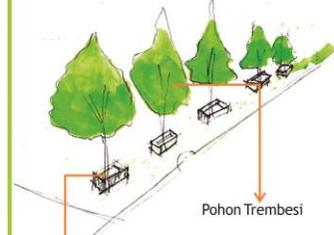
Vegetasi kacang panjang dan tanaman kebun lainnya.

**SUSTAINABLE:** dapat digunakan untuk bahan baku makanan di pujasera.

**PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENINGKATAN EKONOMI:** Masyarakat terlibat dalam proses penanaman-perawatan vegetasi kacang panjang dan tanaman kebun lainnya sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

#### BATAS BARAT

Membatasi sisi selatan tapak dengan vegetasi trembesi sebagai peneduh dari silau sinar matahari sore.

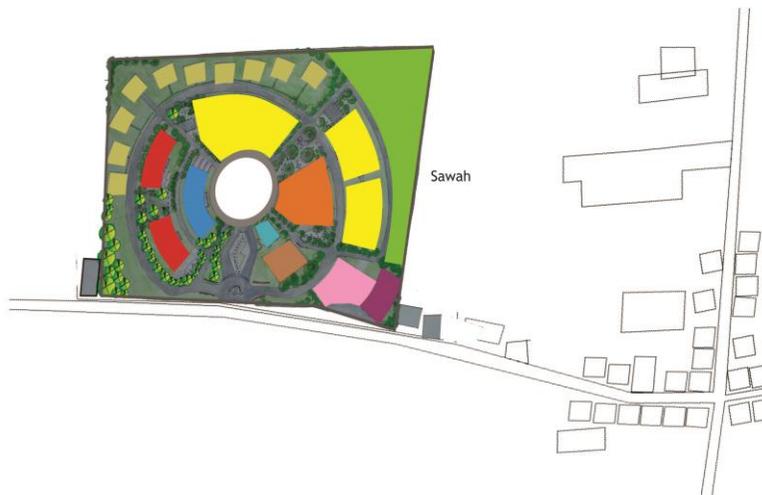


**REKREATIF:** Pengunjung dapat berteduh sampai bersantai-santai di bawah pohon trembesi.

**PARTISIPASI MASYARAKAT:** Masyarakat terlibat dalam proses penanaman-perawatan vegetasi trembesi.

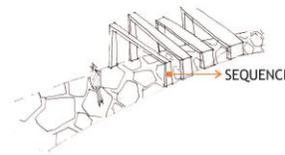
Gambar 5.3 Konsep Tapak (Sumber: Hasil Analisis, 2012)

5.2 Konsep Tapak (Lanjutan)



SIRKULASI PEJALAN KAKI

Sirkulasi pejalan kaki di dalam tapak dirancang sedemikian rupa agar pengunjung tidak bosan.



Memberi peneduh sekaligus sebagai SEQUENCE agar pengunjung tidak bosan serta memberikan vegetasi peneduh.



PANDANGAN KE TAPAK

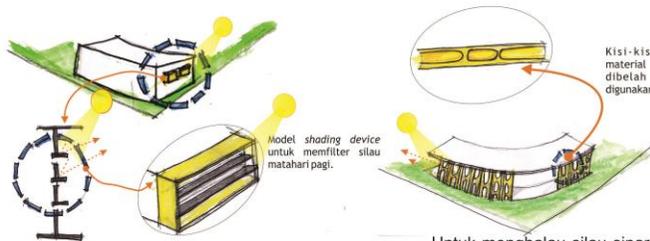


Menangkap pandangan dari luar tapak dengan memberikan penanda kawasan.

SUSTAINABLE: Material dari bambu utuh yang banyak terdapat di sekitar tapak. I

SINAR MATAHARI

Sinar matahari dimanfaatkan untuk pencahayaan alami. Sistem pencahayaan alami sebagai aplikasi dari prinsip SUSTAINABLE.



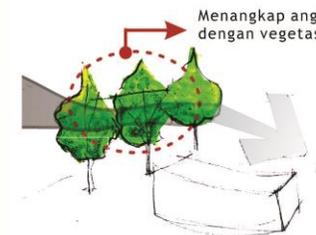
Memasukkan dan menyaring sinar matahari sehingga pada pagi-sore hari menggunakan pencahayaan alami.

Untuk menghalau silau sinar matahari pada sore hari menggunakan kisi-kisi dengan material bambu yang dibelah.

Kisi-kisi menggunakan material dari bambu yang dibelah sekaligus dapat digunakan sebagai fasade

ANGIN

Menangkap angin dengan vegetasi kemudian dimasukkan ke dalam bangunan untuk penghawaan alami.



Sistem penghawaan alami sebagai aplikasi dari prinsip SUSTAINABLE.

KEBISINGAN

Meredam kebisingan dengan vegetasi bambu yang memiliki irama dalam penataannya.

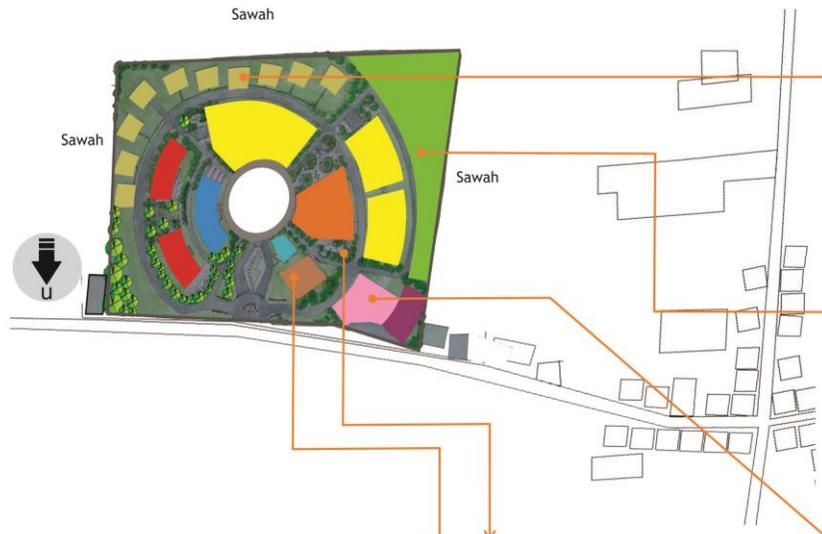


PARTISIPASI MASYARAKAT: Mendayagunakan partisipasi masyarakat untuk menanam-perawatan vegetasi bambu.

Gambar 5.4 Konsep Tapak Lanjutan (Sumber: Hasil Analisis, 2012)

5.2 Konsep Tapak (Lanjutan)

Adapun detail massa bangunan fasilitas pendukung “Kampung Inggris” Pare adalah sebagai berikut:



**KELAS TERBUKA**

Kelas terbuka merupakan gazebo-gazebo yang digunakan untuk kegiatan *study camp* dan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris lainnya. Pembelajaran Bahasa Inggris di sini bersifat santai dan dilakukan di luar ruangan.



**OUTBOND**

Kegiatan *outbond* ini bertujuan untuk belajar Bahasa Inggris sambil rekreasi.



**GALERI KARYA**

Galeri karya ini berfungsi untuk memajang karya-karya peserta didik.



SUSTAINABLE: Material bambu.

**TEMPAT PARKIR**

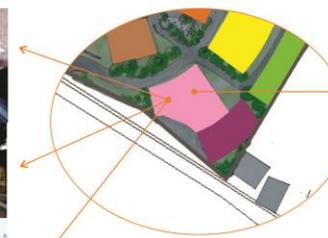
Kendaraan pengguna yang boleh memasuki tapak hanyalah sepeda angin untuk menciptakan udara yang bersih dari polusi kendaraan bermotor.



Untuk kendaraan bermotor, disediakan parkir di bagian depan tapak.

**FASILITAS JASA**

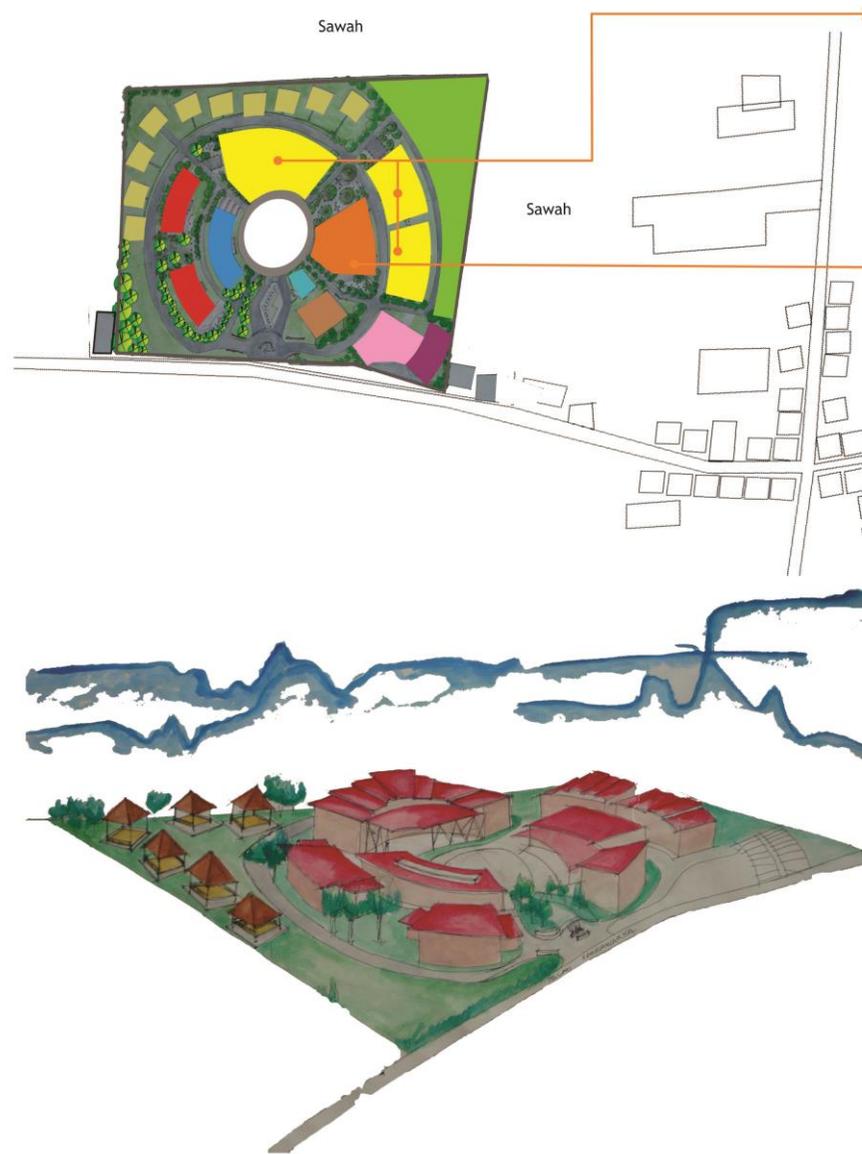
Memberikan wadah masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi (perdagangan sebagai mata pencaharian ke-2 setelah pertanian).



Fasilitas Jasa terdiri dari pujasera, toko souvenir, toko buku, penyewaan sepeda, dan klinik. Fasilitas jasa ini sebagai aplikasi prinsip PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENINGKATAN EKONOMI.

Gambar 5.5a Konsep Tapak Lanjutan (Detail Fasilitas Pendukung)  
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

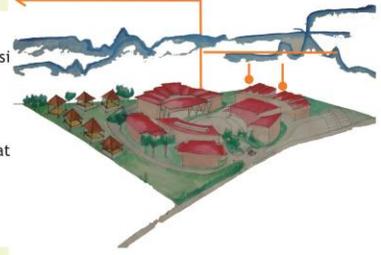
5.2 Konsep Tapak (Lanjutan)



**ASRAMA (HOME STAY)**

**PENDIDIKAN:**  
Di asrama peserta didik diharuskan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Interaksi dengan manusia.

**PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENINGKATAN EKONOMI:**  
Kepengurusan asrama diserahkan kepada masyarakat (ekowisata berbasis masyarakat).



**AUDITORIUM DAN RUANG DEBAT**

**SUSTAINABLE:**  
Menggunakan material bambu untuk akustik.

**PENDIDIKAN:**  
Di auditorium dan ruang debat peserta didik mengapresiasi Bahasa Inggris. Interaksi dengan manusia.

**PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENINGKATAN EKONOMI:**  
Kepengurusan auditorium dan ruang debat diserahkan kepada masyarakat (ekowisata berbasis masyarakat).

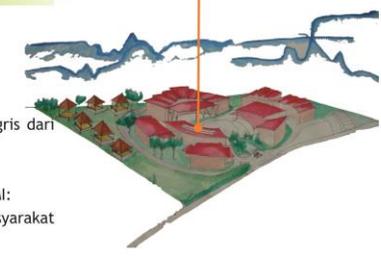


**PERPUSTAKAAN**

**SUSTAINABLE:**  
Menggunakan material bambu untuk akustik.

**PENDIDIKAN:**  
Di perpustakaan peserta didik belajar Bahasa Inggris dan literatur.

**PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENINGKATAN EKONOMI:**  
Kepengurusan perpustakaan diserahkan kepada masyarakat (ekowisata berbasis masyarakat).

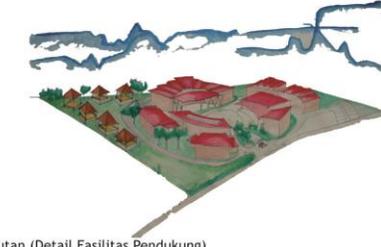


**LABORATORIUM BAHASA**

**SUSTAINABLE:**  
Menggunakan material bambu untuk akustik.

**PENDIDIKAN:**  
Di laboratorium peserta didik belajar Bahasa Inggris melalui *listening*.

**PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENINGKATAN EKONOMI:**  
Kepengurusan laboratorium bahasa diserahkan kepada masyarakat (ekowisata berbasis masyarakat).



Gambar 5.5b Konsep Tapak Lanjutan (Detail Fasilitas Pendukung)  
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

5.5 Konsep Utilitas

5.5.1 Konsep Utilitas (Sistem Fire Protector)

Pada prinsipnya apabila di tapak terjadi kebakaran, maka *heat detector* atau *smoke detector* akan memberikan peringatan dengan memberikan sensor ke panel alarm sehingga alarm berbunyi kemudian *springkler* akan menyemburkan air atau gas disusul pemutusan arus listrik. Kemudian secara otomatis genset akan menyalakan lampu darurat. Selain itu kebakaran juga dapat ditanggulangi oleh pengguna bangunan dengan memanfaatkan *hydrant* halaman yang terdapat dikurang dari 60 m di luar bangunan. Sistem tersebut secara ringkas seperti pada gambar di bawah ini:



Adapun jalur evakuasi pengguna di dalam bangunan, misalnya asrama (*home stay*) pada waktu terjadi kebakaran adalah sebagai berikut:

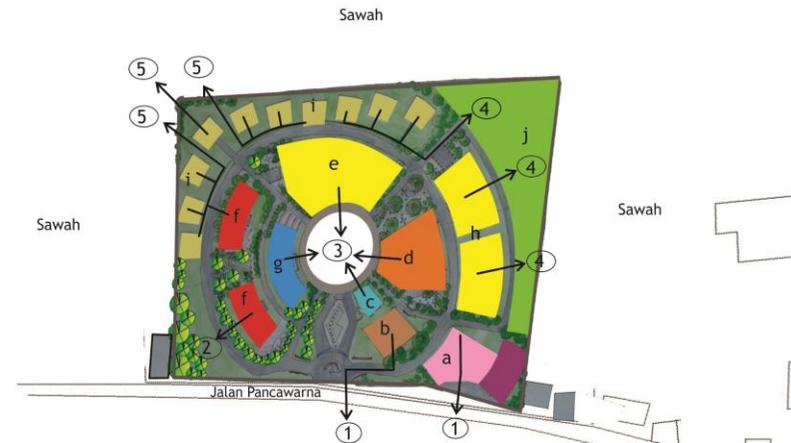


Keterangan:  
 → : jalur evakuasi kebakaran

Gambar 5.7 Konsep Jalur Evakuasi Pengguna di dalam Bangunan  
 (Sumber: Hasil Analisis, 2012)

- Pada prinsipnya evakuasi pengguna di dalam bangunan pada saat kebakaran adalah sebagai berikut:
- Pengguna yang berada di lantai 1 di arahkan keluar melalui pintu keluar terdekat (pintu samping dan pintu depan). Pengguna kemudian mengikuti jalur evakuasi kebakaran yang berada di luar bangunan.
  - Pengguna dari lantai 2 diarahkan keluar bangunan melalui tangga darurat yang berada di samping bangunan. Tangga darurat ini berada di luar bangunan, sehingga pengguna dari lantai 2 bisa langsung keluar bangunan tanpa bertemu dengan pengguna di lantai 1.

Adapun jalur evakuasi pengguna di luar bangunan pada waktu terjadi kebakaran adalah sebagai berikut:



- Keterangan:  
 → : jalur evakuasi kebakaran
- |                               |                        |
|-------------------------------|------------------------|
| a: fasilitas jasa             | f: laboratorium bahasa |
| b: galeri karya               | g: perpustakaan        |
| c: ruang pengelola            | h: asrama putri        |
| d: auditorium dan ruang debat | i: kelas terbuka       |
| e: asrama putra               | j: area outbond        |

Gambar 5.8 Konsep Jalur Evakuasi Pengguna di luar Bangunan  
 (Sumber: Hasil Analisis, 2012)

- Pada prinsipnya evakuasi pengguna di luar bangunan pada saat kebakaran adalah sebagai berikut:
- Pengguna dari fasilitas jasa dan galeri karya diarahkan ke luar tapak, yaitu ke jalan depan tapak.
  - Pengguna dari laboratorium bahasa diarahkan ke luar bangunan, yaitu ke ruang terbuka di belakang bangunan.
  - Pengguna dari kantor pengelola, auditorium dan ruang debat, asrama putra, dan perpustakaan diarahkan ke hall terbuka di tengah-tengah tapak.
  - Pengguna dari asrama putri, dan sebagian kelas terbuka diarahkan ke ruang terbuka, yaitu area outbond.
  - Pengguna dari sebagian kelas terbuka dan laboratorium bahasa diarahkan ke luar tapak, yaitu area persawahan.

